

**Antara**

# WARTA BERITA

NASIONAL • EKONOMI • IBU KOTA & DAERAH • OLAH RAGA & KRIDA  
KAWASAN ASEAN • INTERNASIONAL • PUMPUNAN BERITA

( TERBIT 2 x SEHARI )

HANYA BOLEH DISIARKAN DENGAN PERJANJIAN TERLEBIH DAHULU

EDISI SORE

PK. 17.00

## BERITA PENTING

NO : 207/B

HALAMAN

\*\*\* RABU, 26 JUNI 1989 \*\*\*

### 11. LUKISAN LINI DALAM BIENALLE VIII DISTRIK

Jakarta, 26/7 (ANTARA) - Sebuah lukisan karya Natalini Widhiasi berjudul "Penari" (1989) yang kini diikuti dalam Bienalle VIII Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) di Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta ternyata telah disilet orang.

Wakil Kepala Badan Pengelola Bidang Artistik TIM, Arsono atas pertanyaan ANTARA di Jakarta hari Rabu mengatakan, lukisan tersebut pertama kali diketahui disilet seseorang oleh penjaga ketika baru saja membuka ruang pameran Rabu pagi sekitar pukul 10.00.

"Lukisan berukuran 90 x 90 centimeter dengan bahan cat minyak itu bagian kiri atasnya menjadi penyok dan kemudian terlepas, sekelilingnya seperti bekas disilet sehingga kanvas melengkung keluar dan piguranya menjadi kelihatan," kata Arsono yang dikenal juga sebagai pematung.

Kasus penyobekan seperti itu menurut dia baru pertama kali terjadi di TIM, dan belum pernah terjadi dalam berbagai pameran lukisan sebelumnya.

"Kejadian itu sangat menyakitkan hati, bukan karena harga lukisan itu satu juta rupiah, tetapi berarti sama sekali tidak menghargai seni," katanya sambil menambahkan bahwa kasus itu hari ini juga akan disampaikan kepada pelukisnya di Surabaya.

Arsono belum bisa menjawab apakah kasus itu hanya dilakukan oleh tangan jahil, maniac atau memang mau dicuri. Namun ia memperkirakan karena kini kecintaan masyarakat terhadap lukisan sudah tambah besar, sehingga kemungkinan pencurian bisa saja terjadi.

Menurut Arsono, ia sudah minta penjagaan Satpam ketika DKJ membuka Galeri Cipta Februari lalu yang selalu menggelarkan lukisan-lukisan untuk dijual. Selain itu setiap pengunjung diminta menuliskan nama dan alamat sebelum masuk ruang pameran.

Pelukis cilik.

Bienalle sebagai ajang pameran lukisan setiap dua tahun sekali, selalu diikuti puluhan pelukis dari berbagai kota besar di negeri ini. Kegiatan tersebut merupakan arena untuk melihat sejauh mana karya pesertanya. Para peserta dinilai oleh dewan juri yang ditunjuk DKJ dan pemenangnya akan memperoleh hadiah. Pemenang Bienalle dua tahun lalu adalah pelukis Srihadi Soedarsono dari Bandung.

Bienalle VIII dibuka tanggal 24 Juli lalu oleh Mendikbud Fuad Hassan dan akan berakhir 24 Agustus, melibatkan sekitar 50 pelukis dari berbagai kota besar. Setiap pelukis hanya diperbolehkan mengirim dua buah lukisan. Harga termahal dalam pameran lukisan bergengsi itu 20.000 dolar AS.

Natalini Widhiasi mengirimkan lukisan berjudul "Penari" dan "Dwi Lestari". Beberapa tahun lalu pelukis kelahiran Surabaya 25 Desember 1964 itu sangat dikenal sebagai pelukis cilik dengan sebutan Lini.

Pelukis cilik yang kini sudah menjadi mahasiswa Fakultas Psikologi di Surabaya itu sudah banyak menerima piagam penghargaan tingkat nasional dan internasional lewat lukisannya, dan sudah sering menang dalam lomba melukis anak-anak tingkat internasional.

(T-/K02/1220/D10/89-07-26-13:55/BT1)